

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENDEKATAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL)**Henrawati<sup>1\*</sup>Hasriani<sup>2</sup>MIS Muhammadiyah Anassappu, Gowa,  
MIS. Muhammadiyah Katinting

\*Corresponding Penulis: Henrawati. e-mail addresses: dzakiaa154@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk untuk mengetahui penerapan pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA murid kelas V MI Muhammadiyah Anassappu Kabupaten Gowa. Penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen atau tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah pada siklus berikutnya yaitu perencanaan yang sudah direvisi, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar IPA diperoleh 44,4% dikategorikan tidak tuntas dan 55,5% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 10 murid dari 18 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus III untuk melihat seberapa jauh pemahaman belajar IPA murid itu tercapai.

**Kata kunci:** Peningkatan Hasil Belajar; Ilmu Pengetahuan Alam; *Project Based Learning*.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai suatu proses pembudayaan ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus sebagai pemberdaya dan pembentuk karakter bangsa yang akan terus memegang peranan yang sangat fundamental dalam menjamin peningkatan kualitas dan martabat bangsa. Sebagai suatu bagian dari kehidupan manusia, pendidikan adalah suatu hal yang mutlak dan perlu yang idealnya tidak hanya berorientasi pada persoalan masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang keeksistensiannya akan terus berpola dan berdinamisasi menurut tuntutan zaman sehingga manusia akan selalu dituntut mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, baik secara lahiriah maupun rohaniah berdasarkan cerminan nilai-nilai kebenaran yang diakui dalam masyarakat.

Hal ini mengindikasikan bahwa peranan penting guru dalam kegiatan proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan murid dalam belajar, sehingga wajar dan pantas apabila dalam proses pembelajaran guru dituntut selain penguasaannya terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi juga dituntut untuk dapat memiliki suatu pendekatan, model, strategi, model maupun teknik-teknik tertentu yang diimbangi dengan pemahamannya akan karakteristik setiap individu murid yang dihadapinya. Hal ini menjadi penting, sebab dapat mewujudkan terciptanya suatu kondisi kelas yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berorientasi pada capaian hasil belajar dan perubahan perilaku dari setiap individu murid yang diharapkan. Selain itu, akan dapat menjamin terjalinnya interaksi edukatif antara guru dengan murid dan murid dengan murid lainnya sehubungan dengan kompetensi



lulusan yang akan dicapai dalam aktivitas pembelajarannya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti yang dimana peneliti merupakan guru kelas pada kelas V MI Muhammadiyah Anassappu Kabupaten Gowa pada 20 Agustus 2022, menunjukkan fakta bahwa hasil belajar murid masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan data hasil ulangan menunjukkan, dari 18 murid hanya 5 murid atau 27,8% yang tuntas sedangkan 13 murid atau 72,2%, belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 54,4 dan KKM 70. Hasil belajar murid kelas V pada mata pelajaran IPA MI Muhammadiyah Anassappu Kabupaten Gowa masih rendah atau tidak mengalami ketuntasan.

Rendahnya hasil belajar murid dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena: (1) guru seringkali masih terpaku pada buku, (2) pembelajaran di kelas masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru) dengan demikian dapat menjadikan kelas menjadi monoton dan membosankan, (3) penggunaan waktu dalam penyajian materi IPA yang kurang efisien, sehingga hasil belajar murid rendah, (4) murid kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pendapat, dan (5) Guru belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran terutama pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk murid.

Masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar murid menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dari yang membosankan menjadi menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan model, pendekatan atau model pembelajaran yang memungkinkan murid lebih aktif. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) dimana pendekatan ini menempatkan murid berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan murid dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang murid bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri. Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan murid dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan murid bekerja secara otonom dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk nyata. Model pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kreativitas keaktifan belajar murid agar minat belajar murid meningkat dan tidak akan menjadi bosan. Model berbasis proyek ini dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan murid akan semangat dalam belajar sebab model pembelajaran ini menuntut murid untuk menghasilkan sebuah produk.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukanlah penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) murid kelas V MI Muhammadiyah Anassappu Kabupaten Gowa.

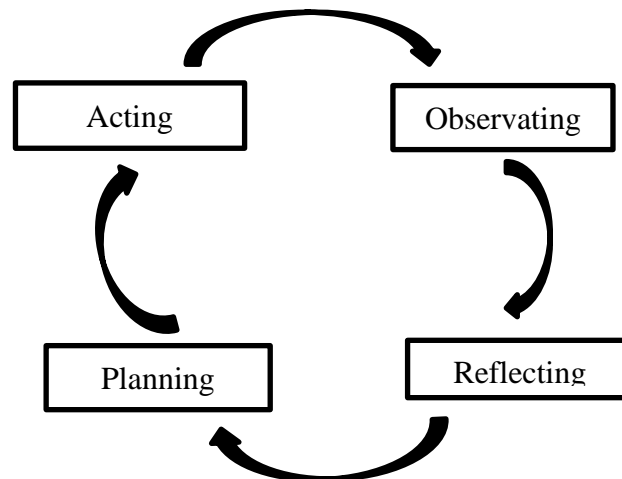
## METODE

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di MI Muhammadiyah Anassappu Kabupaten Gowa. Penulis mengambil tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada Madrasah tersebut sehingga dapat memudahkan dalam mencari data dan memaksimalkan waktu yang sangat singkat.

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan di kelas V MI Muhammadiyah Anassappu Kabupaten Gowa semester Ganjil tahun ajaran 2022/2023. Adapun subjek penelitian tindakan kelas ini adalah kelas V, dengan jumlah murid 18 murid.

Desain penelitian tindakan kelas yang di gunakan adalah model dari Kurt Lewin, sebab model ini sangat sederhana serta mudah untuk di pahami. Model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, dan keempat komponen tersebut memiliki ikatan yang menunjukkan adanya

siklus. Adapun desain penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik. Dengan mengoreksi hasil tes peserta didik maka akan diketahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik. Dengan hal ini, maka peneliti menganalisis data yang dianggap perlu dan dapat disajikan dalam laporan penelitian. Ketuntasan hasil belajar peserta didik diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah maksimal soal}} \times 100$$

**Tabel 1.** Kategori Standar Hasil Belajar

NO.	NILAI	KATEGORI
1.	85 – 100	Sangat Tinggi
2.	70 – 84	Tinggi
3.	55 – 69	Sedang
4.	35 – 54	Rendah
5.	0 – 34	Sangat Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian Pra siklus

Kegiatan prasiklus dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 20 September 2022 yang dilaksanakan di ruang guru MI Muhammadiyah Anassappu Kabupaten Gowa. Prasiklus dilaksanakan dengan cara melihat hasil tes murid kelas V MI Muhammadiyah Anassappu Kabupaten Gowa pada materi sebelumnya. Prasiklus dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal murid sebelum memasuki siklus I, dan juga sebagai refleksi untuk menentukan jumlah siklus yg akan dilaksanakan.

**Tabel 2.** Nilai Prasiklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	RS	40	Tidak Tuntas
2.	WN	80	Tuntas

3.	MF	50	Tidak Tuntas
4.	MA	40	Tidak Tuntas
5.	MFI	50	Tidak Tuntas
6.	ATF	70	Tuntas
7.	MA	60	Tidak Tuntas
8.	ZK	50	Tidak Tuntas
9.	AZ	40	Tidak Tuntas
10.	SN	70	Tuntas
11.	GP	50	Tidak Tuntas
12.	AN	70	Tuntas
13.	NI	50	Tidak Tuntas
14.	IT	60	Tidak Tuntas
15.	PS	70	Tuntas
16.	CPS	40	Tidak Tuntas
17.	SB	40	Tidak Tuntas
18.	ANJ	50	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>980</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>54,4</b>	

## 2. Hasil Penelitian Siklus 1

### a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan kepala sekolah dan guru kelas V. Adapun materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I tema makanan sehat. Dengan kompetensi dasar adalah menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia, menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia. Indikatornya adalah menganalisis organ-organ pencernaan yang terdapat pada hewan sapi dan fungsinya, membuat poster organ pencernaan pada hewan sapi dan fungsinya.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap tindakan dalam siklus I dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu tanggal 21 September 2022 yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun. Berdasarkan RPP tersebut implementasi tindakan pada semua pertemuan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menganalisis organ-organ pencernaan yang terdapat pada hewan sapi dan fungsinya, membuat poster organ pencernaan pada hewan sapi dan fungsinya.

Pada kegiatan inti pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan

tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Guru menyampaikan informasi kepada murid tentang pendekatan *Project Based Learning* (PjBL).

**1. Tahap 1 : Orientasi murid pada masalah**

- Guru menampilkan sebuah gambar iklan media cetak.
- Murid mengamati gambar iklan media cetak tentang makanan sehat (iklan makanan kesehatan) yang ditampilkan oleh guru. (mengamati).
- Murid bersama guru melakukan tanya jawab dari iklan tersebut (menanya).
- Guru bertanya kepada murid, iklan tersebut tentang apa? (menalar).
- Murid mendemonstrasikan iklan sesuai dengan gambar iklan media cetak yang sudah diamati.
- Guru menyampaikan bahwa kita harus selalu menjaga kesehatan kita dengan selalu mengonsumsi makanan sehat agar organ-organ pencernaan kita juga sehat.
- Guru menampilkan video animasi pembelajaran tema 3 subtema power point 1 pembelajaran 1 tentang organ pencernaan pada hewan sapi dan fungsinya.
- Murid mengamati power point yang ditampilkan guru dengan seksama. (mengamati).
- Murid diminta untuk menelaah dan menganalisis fungsi dari organ-organ pencernaan pada hewan sapi (HOTS).
- Guru bertanya kepada murid apa saja organ pencernaan pada hewan sapi? (menanya).

**2. Tahap 2 : Mengorganisasikan murid untuk belajar**

- Guru membagi murid dalam 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 murid.
- Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok dan menjelaskan petunjuk pengerjaannya.
- Murid diarahkan untuk kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas yang ada pada LKPD dengan bimbingan guru.
- Secara berkelompok murid juga mengerjakan tugas keterampilan membuat poster organ pencernaan pada hewan sapi dengan bimbingan guru.

**3. Tahap 3 : Membimbing penyelidikan**

- Murid mengamati gambar iklan pada LKPD.
- Masing-masing kelompok mengembangkan informasi pada iklan media cetak yang ada pada LKPD.
- Murid menelaah organ-organ pencernaan pada hewan sapi dan menganalisis fungsinya. (HOTS, *critical thinking*, *Collaboration*).
- Selama proses kegiatan berlangsung, guru berkeliling memandu murid yang mengalami kesulitan.
- Murid bertanya kepada guru tentang kesulitan yang dialami saat mengerjakan LKPD.

**4. Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya**

- Perwakilan kelompok diminta menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka ke depan kelas dan kelompok lain memberi tanggapan (mengomunikasikan).
- Perwakilan kelompok juga menunjukkan karya poster sistem pencernaan pada hewan sapi ke depan kelas.
- Guru memberikan kesempatan untuk kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi dari tiap kelompok. (*critical Thinking*).

### 5. Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

- Murid dibantu guru menganalisis hasil diskusi.
- Guru memberikan tanggapan terhadap LKPD dan penjelasan terhadap materi yang terkait.
- Guru dan murid menarik kesimpulan dari hasil diskusi sebagai proses pemecahan masalah.

Kegiatan akhir murid bersama guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru melakukan penilaian dengan memberikan tes evaluasi, guru membagikan tes siklus I yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, murid diberikan tindak lanjut berupa penugasan/PR. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Murid menyanyikan lagu daerah kearifan lokal. Guru menyampaikan pesan-pesan moral tentang kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bersama berdoa dan mengucapkan salamguru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### c. Pengamatan (Observasi)

#### 1. Aktivitas belajar hasil observasi

Berikut ini data hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) pada murid kelas V MI Muhammadiyah Anassappu Kabupaten Gowa.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Persentase (%)
1.	Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran.	14	77,7%
2.	Murid yang memperhatikan penjelasan guru.	7	38,8%
3.	Murid yang membaca LKPD dan menulis hal penting	6	33,3%
4.	Murid yang mengerjakan LKPD dalam kelompok	8	44,4%
5.	Murid yang mempresentasikan hasil kerja kelompok	4	22,2%
6.	Partisipasi murid dalam kelompok	7	38,8%
7.	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	8	44,4%

Berdasarkan data pada tabel 3. di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 18 murid kelas V MI Muhammadiyah Anassappu Kabupaten Gowa yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar,

hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; murid yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 77,7%; murid yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 38,8%; murid yang membaca LKPD dan menulis hal penting sebesar 33,3%; murid yang mengerjakan LKPD dalam kelompok sebesar 44,4%; murid yang mempresentasikan hasil kerja kelompok sebesar 22,2%; Partisipasi murid dalam kelompok sebesar 38,8%; dan murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 44,4%.

Hasil observasi pertemuan pertama menunjukkan bahwa aktivitas murid belum terlihat, kebanyakan murid belum aktif mengemukakan pendapatnya. Ini terlihat saat diskusi mengerjakan LKPD, kebanyakan murid hanya diam dan tidak sedikit yang menjawab LKPD sendiri. Aktivitas mendengarkan penjelasan guru sudah baik, namun beberapa murid terlihat mengobrol dan bermain sendiri. Aktivitas menulis sudah cukup baik, tetapi dalam menulis rangkuman pelajaran masih kurang baik karena guru juga tidak membimbing murid. Keberanian murid belum terlihat, misalnya tidak ada murid yang bertanya pada guru dan jika menjawab pertanyaan dari guru hanya murid tertentu saja yang menjawab. Fokus/perhatian murid terhadap kegiatan selama proses pembelajaran masih kurang karena murid terlihat belum tertib dan beberapa masih mengobrol dan bermain di kelas. Kesimpulannya, pada pertemuan siklus I aktivitas murid masih rendah/kurang terlihat.

## 2. Hasil belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V MI Muhammadiyah Anassappu Kabupaten Gowa, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I.

**Tabel 4.** Nilai Statistik Hasil Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	18
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	40
Nilai rata-rata	56,7

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA murid sebanyak 56,7. Nilai terendah yang diperoleh murid adalah 40 dari nilai yang mungkin dicapai 100 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 80 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100, ini menunjukkan kemampuan murid cukup bervariasi.

**Tabel 5.** Nilai Hasil Belajar IPA Siklus I

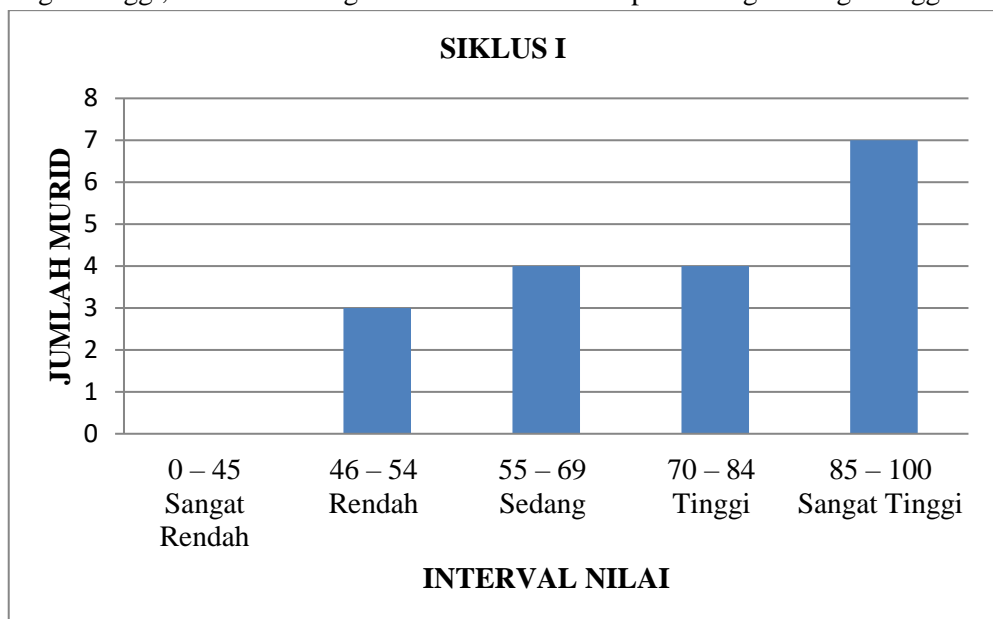
No	Nama Murid	Siklus	
		Nilai	Keterangan
1	RS	70	Tuntas
2	WN	50	Tidak Tuntas
3	MF	50	Tidak Tuntas
4	MA	50	Tidak Tuntas
5	MFI	60	Tidak Tuntas
6	ATF	80	Tuntas
7	MA	50	Tidak Tuntas

8	ZK	60	Tidak Tuntas
9	AZ	40	Tidak Tuntas
10	SN	40	Tidak Tuntas
11	GP	80	Tuntas
12	AN	40	Tidak Tuntas
13	NI	80	Tuntas
14	IT	40	Tidak Tuntas
15	PS	40	Tidak Tuntas
16	CPS	60	Tidak Tuntas
17	SB	40	Tidak Tuntas
18	ANJ	40	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1020</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>56,7</b>	

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	85 – 100	Sangat Tinggi	-	0%
2.	70 – 84	Tinggi	3	16,7%
3.	55 – 69	Sedang	4	22,2%
4.	46 – 54	Rendah	4	22,2%
5.	0 – 45	Sangat Rendah	7	38,9%
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 6. di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar murid setelah diterapkan siklus I adalah 7 orang murid atau 38,9% berada pada kategori sangat rendah, 4 orang murid atau 22,2% berada pada kategori rendah, 4 orang murid atau 22,2% berada pada kategori sedang, 3 orang murid atau 16,7% berada pada kategori tinggi, dan tidak orang murid atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 4.1: Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus I

**Tabel 7.** Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siklus I



No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	15	83,3%
2	70 – 100	Tuntas	3	16,7%
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 7. di atas hasil belajar IPA yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar IPA diperoleh 83,3% dikategorikan tidak tuntas dan 16,7% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 3 murid dari 18 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh pemahaman belajar IPA murid itu tercapai.

#### d. Refleksi Tindakan

1. Pembelajaran tindakan siklus I difokuskan pada peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan *Project Based Learning* (PjBL), seluruh data yang dirangkum melalui observasi, evaluasi hasil belajar telah disusun. Hasil analisis dan refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tindakan siklus I adalah sebagai berikut: Peneliti (guru) kurang memberikan motivasi belajar kepada murid dalam memahami materi pembelajaran sehingga berdampak pada minat belajar murid juga rendah.
2. Peneliti (guru) kurang membimbing semua kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan terutama dalam menyelesaikan LKPD yang berisi materi pembelajaran sehingga
3. Peneliti (guru) kurang mengarahkan murid untuk kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas yang ada pada LKPD sehingga suasana dalam kelas terlihat gaduh dan tidak teratur.
4. Peneliti (guru) kurang mengarahkan murid mempresentasikan hasil belajarnya sehingga hasil diskusi kelompok murid belum terlihat dengan baik.
5. Adanya murid yang masih memiliki hasil belajar dalam kategori rendah menjadi masukan dalam melakukan perbaikan dalam pembelajaran pada siklus kedua, agar penguasaan terhadap materi pelajaran IPA pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) di kelas V MI Muhammadiyah Anassappu Kabupaten Gowa, sehingga aspek-aspek yang baik dipertahankan sedangkan kekurangannya menjadi pertimbangan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

### 3. Hasil Penelitian Siklus II

#### a. Perencanaan Lanjutan

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan yaitu pada tanggal 1 Oktober 2022.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan pada siklus II yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun dan dapat dilihat pada lampiran. Pelaksanaan tindakan

II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II, yaitu unsur-unsur iklan media elektronik, organ-organ pencernaan pada manusia dan fungsinya (mulut, korongkongan dan lambung). indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menelaah organ-organ pencernaan padamanusia (mulut, korongkongan dan lambung). Membuat poster sistem pencernaan manusia (mulut, korongkongan dan lambung).

Pada kegiatan inti pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Guru menyampaikan informasi kepada murid tentang pendekatan *Project Based Learning* (PjBL).

### 1. Tahap 1 : Orientasi murid pada masalah

- Guru menampilkan sebuah *power point* unsur-unsur iklan media elektronik, organ-organ pencernaan pada manusia (mulut, korongkongan dan lambung).
- Murid mengamati *power point* tentang unsur-unsur iklan media elektronik, organ-organ pencernaan pada manusia (mulut, korongkongan dan lambung) yang ditampilkan oleh guru. (mengamati).
- Murid bersama guru melakukan tanya jawab dari *power point* tersebut (menanya).
- Guru bertanya kepada murid, *power point* tersebut tentang apa fungsi dari organ-organ pencernaan pada manusia (mulut, korongkongan dan lambung)? (menalar).
- Guru menyampaikan bahwa kita harus selalu menjaga kesehatan kita dengan selalu mengonsumsi makanan sehat agar organ-organ pencernaan kita juga sehat.
- Murid mengamati *power point* yang ditampilkan guru dengan seksama. (mengamati).
- Murid diminta untuk menelaah dan menganalisis fungsi dari organ-organ pencernaan pada manusia (HOTS).
- Guru bertanya kepada murid apa saja organ pencernaan pada manusia? (menanya).

### 2. Tahap 2 : Mengorganisasikan murid untuk belajar

- Guru membagi murid dalam 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 murid.
- Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok dan menjelaskan petunjuk pengerjaannya.
- Murid diarahkan untuk kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas yang ada pada LKPD dengan bimbingan guru.
- Secara berkelompok murid juga mengerjakan tugas keterampilan membuat poster sistem pencernaan manusia (mulut, korongkongan dan lambung) dengan bimbingan guru.

### 3. Tahap 3 : Membimbing penyelidikan

- Murid mengamati gambar iklan sistem pencernaan manusia (mulut, korongkongan dan lambung) pada LKPD.
  - Masing-masing kelompok mengembangkan informasi pada iklan poster sistem pencernaan manusia (mulut, korongkongan dan lambung) yang ada pada LKPD.
  - Murid menelaah organ-organ pencernaan pada manusia dan menganalisis fungsinya. (HOTS, *critical thinking*, *Collaboration*).
  - Selama proses kegiatan berlangsung, guru berkeliling memandu murid yang mengalami kesulitan.
  - Murid bertanya kepada guru tentang kesulitan yang dialami saat mengerjakan LKPD.
4. **Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya**
- Perwakilan kelompok diminta menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka ke depan kelas dan kelompok lain memberi tanggapan (mengomunikasikan).
  - Perwakilan kelompok juga menunjukkan karya poster sistem pencernaan pada manusia ke depan kelas.
  - Guru memberikan kesempatan untuk kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi dari tiap kelompok. (*critical Thinking*).
5. **Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**
- Murid dibantu guru menganalisis hasil diskusi
  - Guru memberikan tanggapan terhadap LKPD dan penjelasan terhadap materi yang terkait.
  - Guru dan murid menarik kesimpulan dari hasil diskusi sebagai proses pemecahan masalah. Kegiatan akhir murid bersama guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari .
  - Guru melakukan penilaian dengan memberikan tes evaluasi, guru membagikan tes siklus II yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus II ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, murid diberikan tindak lanjut berupa penugasan/PR. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Murid menyanyikan lagu daerah kearifan lokal. Guru menyampaikan pesan-pesan moral tentang kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bersama berdoa dan mengucapkan salam guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### c. Observasi Tindakan

#### 1. Aktivitas belajar hasil observasi

Berikut ini data hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) pada murid kelas V MI Muhammadiyah Anassappu Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkannya data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 8.** Rekapitulasi Hasil Observasi

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Persentase (%)
1.	Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran.	16	88,8%
2.	Murid yang memperhatikan penjelasan guru.	10	55,6%
3.	Murid yang membaca LKPD dan menulis hal penting	9	50%
4.	Murid yang mengerjakan LKPD dalam kelompok	10	55,6%
5.	Murid yang mempresentasikan hasil kerja kelompok	6	33,3%
6.	Partisipasi murid dalam kelompok	10	55,6%
7.	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	5	27,8%

Berdasarkan data pada tabel 8. di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 18 murid kelas V MI Muhammadiyah Anassappu Kabupaten Gowa yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; murid yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 88,8%; murid yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 55,6%; murid yang membaca LKPD dan menulis hal penting sebesar 50%; murid yang mengerjakan LKPD dalam kelompok sebesar 55,6%; murid yang mempresentasikan hasil kerja kelompok sebesar 33,3%; Partisipasi murid dalam kelompok sebesar 55,6%; dan murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 27,8%. Hasil observasi pertemuan kedua menunjukkan bahwa aktivitas murid sudah terlihat, kebanyakan murid sebagian besar telah aktif mengemukakan pendapatnya.

Ini terlihat saat diskusi mengerjakan LKPD, kebanyakan murid yang menjawab LKPD sendiri. Aktivitas mendengarkan penjelasan guru sudah baik, namun beberapa murid terlihat mengobrol dan bermain sendiri. Aktivitas menulis sudah cukup baik, tetapi dalam menulis rangkuman pelajaran masih kurang baik karena guru juga tidak membimbing murid. Keberanian murid belum terlihat, misalnya tidak ada murid yang bertanya pada guru dan jika menjawab pertanyaan dari guru hanya murid tertentu saja yang menjawab. Fokus/perhatian murid terhadap kegiatan selama proses pembelajaran masih kurang karena murid terlihat belum tertib dan beberapa masih mengobrol dan bermain di kelas. Kesimpulannya, pada pertemuan siklus II aktivitas murid sudah mulai terlihat.

## 2. Hasil belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V MI Muhammadiyah Anassappu Kabupaten Gowa, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I.

**Tabel 9.** Nilai Statistik Hasil Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	18
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	50
Nilai Rata-Rata	66,7

Berdasarkan tabel 9. di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata hasil belajar IPA murid sebanyak 66,7. Nilai terendah yang diperoleh murid adalah 50 dari nilai yang mungkin dicapai 100 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 90 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100, ini menunjukkan kemampuan murid cukup bervariasi.

**Tabel 10.** Nilai Hasil Belajar IPA Siklus II

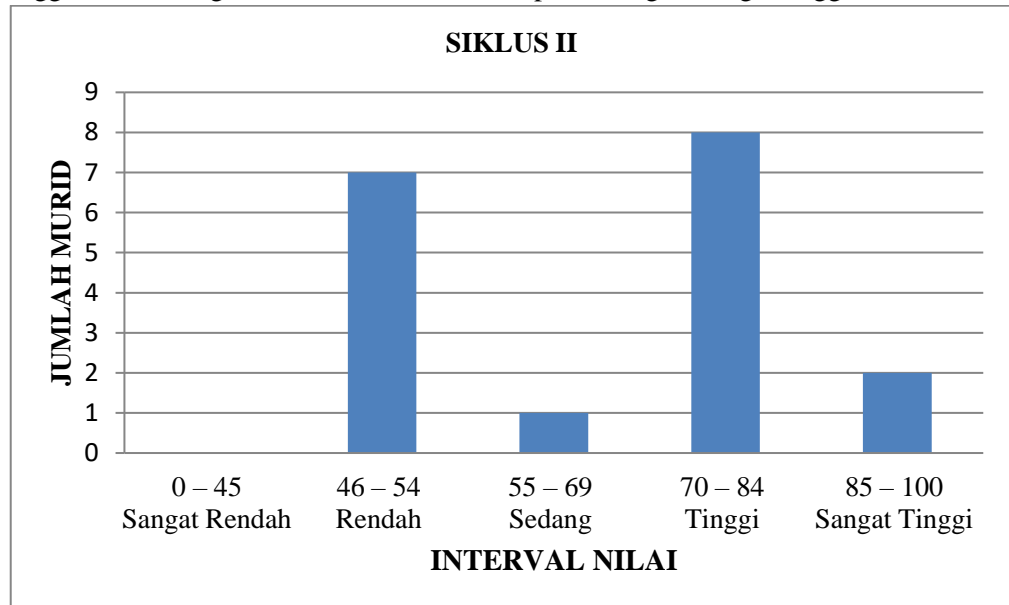
No	Nama Murid	Siklus	
		Nilai	Keterangan
1.	RS	90	Tuntas
2.	WN	70	Tuntas
3.	MF	70	Tuntas
4.	MA	50	Tidak Tuntas
5.	MFI	60	Tidak Tuntas
6.	ATF	80	Tuntas
7.	MA	50	Tidak Tuntas
8.	ZK	80	Tuntas
9.	AZ	50	Tidak Tuntas
10.	SN	50	Tidak Tuntas
11.	GP	80	Tuntas
12.	AN	50	Tidak Tuntas
13.	NI	90	Tuntas
14.	IT	50	Tidak Tuntas
15.	PS	80	Tuntas
16.	CPS	80	Tuntas
17.	SB	50	Tidak Tuntas
18.	ANJ	70	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1200</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>66,7</b>	

**Tabel 11.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	85 – 100	Sangat Tinggi	2	11,1%
2.	70 – 84	Tinggi	8	44,4%
3.	55 – 69	Sedang	1	5,5%
4.	46 – 54	Rendah	7	38,9%

5.	0 – 45	Sangat Rendah	-	0%
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 11. di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar murid setelah diterapkan siklus I adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 7 orang murid atau 38,9% berada pada kategori rendah, 1 orang murid atau 5,5% berada pada kategori sedang, 8 orang murid atau 44,4% berada pada kategori tinggi, dan 2 orang murid atau 11,1% berada pada kategori sangat tinggi.



**Gambar 2.** Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II

**Tabel 12.** Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	8	44,4%
2	70 – 100	Tuntas	10	55,5%
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 12. di atas hasil belajar IPA yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar IPA diperoleh 44,4% dikategorikan tidak tuntas dan 55,5% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 10 murid dari 18 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus III untuk melihat seberapa jauh pemahaman belajar IPA murid itu tercapai.

#### d. Refleksi

1. Pembelajaran tindakan siklus II difokuskan pada peningkatan hasil belajar IPA

melalui pendekatan *Project Based Learning* (PjBL), seluruh data yang dirangkum melalui observasi, evaluasi hasil belajar telah disusun. Hasil analisis dan refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut: Peneliti (guru) telah memberikan motivasi belajar kepada murid dalam memahami materi pembelajaran sehingga berdampak pada minat belajar murid juga rendah.

2. Peneliti (guru) masih kurang membimbing semua kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan terutama dalam menyelesaikan LKPD yang berisi materi pembelajaran sehingga
3. Peneliti (guru) masih kurang mengarahkan murid untuk kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas yang ada pada LKPD sehingga suasana dalam kelas terlihat gaduh dan tidak teratur.
4. Peneliti (guru) masih kurang mengarahkan murid mempresentasikan hasil belajarnya sehingga hasil diskusi kelompok murid belum terlihat dengan baik.
5. Adanya murid yang masih memiliki hasil belajar dalam kategori rendah menjadi masukan dalam melakukan perbaikan dalam pembelajaran pada siklus kedua, agar penguasaan terhadap materi pelajaran IPA pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) di kelas V MI Muhammadiyah Anassappu Kabupaten Gowa, sehingga aspek-aspek yang baik dipertahankan sedangkan kekurangannya menjadi pertimbangan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar IPA diperoleh 44,4% dikategorikan tidak tuntas dan 55,5% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 10 murid dari 18 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus III untuk melihat seberapa jauh pemahaman belajar IPA murid itu tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muafiah. 2020. *Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 03 (2), Oktober 2020 (207-213). <https://index.pkp.sfu.ca/index.php/record/view/2248869>
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi aksara: Jakarta DePorter, Bobbi& Mikke Henarcki. 2005. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Farida, Ida. 2017. *Pengaruh Pendekatan Kontekstual teaching and Learning terhadap Hasil Belajar pada Konsep Pencemaran Lingkungan Bernuansa Nilai Pada Murid Kelas VII SMP Negeri 121 Jakarta Barat*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: UIN.
- Mahanal. 2019. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.



- Muslich, M. 2017. *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati. 2017. *Efektifitas Pembelajaran dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Konsep Usaha dan Energi Pada Murid Kelas VIII SMP Negeri 3 Jakarta Selatan*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: UIN.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana Prenada Jakarta: Media Group
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Samatowa, Usman. 2016. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Samriani. 2014. *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN No 3 Siwalempu*. (<https://media.neliti.com/media/publications/112282-ID-penerapan-pendekatan-contextual-teaching.pdf>) Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 2.
- Samanthis. 2014. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sardiman. 2017. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sani, 2017. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Sisdiknas.
- Wiriaatmadja. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zulkifli. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Karya Wisata Pada Murid Kelas V SD Negeri 1 Watampone*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Makassar.